

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia mempunyai kesediaan sumber daya perairan yang cukup besar untuk usaha budidaya ikan. Salah satu ikan laut yang banyak dibudidayakan di Indonesia yaitu ikan kakap putih, meski usaha budidaya ikan kakap belum begitu berkembang, beberapa negara seperti Malaysia, Thailand dan Singapura, mengembangkan usaha budidaya ikan kakap dalam jaring apung (*floating net cage*) di laut. Ikan Kakap Putih (*Lates calcarifer*) biasa dikenal dengan nama *seabass*/baramundi merupakan salah satu jenis ikan yang memiliki nilai ekonomi, baik konsumsi dalam negeri maupun kebutuhan ekspor. Mayoritas produksi ikan kakap di Indonesia masih berasal dari penangkapan ikan di laut, dan hanya sedikit yang berasal dari budidaya perikanan (Penyuluh Kelautan dan Perikanan, 2011).

Data Kementrian Kelautan dan Perikanan diperoleh volume produksi ikan kakap putih nasional selama 5 tahun terakhir berkembang dengan rata-rata per tahun sebesar 3,40%. Tahun 2017 diperoleh volume produksi sebesar 6.832 ton atau turun 13,41% dibanding tahun 2016 yang mencapai 7.890 ton. Berdasarkan data dari Badan Pusat Stastitika (2018) diperoleh total nilai ekspor kakap putih pada tahun 2017 sebanyak 37.136 USD atau naik 69,58% dibandingkan dengan tahun 2016 yang mencapai 21.897 USD. Kakap putih merupakan spesies ikan laut di Indonesia yang memiliki permintaan pasar yang terus meningkat.

Pada saat ini permintaan benih untuk ikan kakap putih belum mencukupi, oleh karena itu perlunya usaha budidaya pembenihan yang dapat meningkatkan produksi untuk benih ikan kakap putih. Salah satu faktor yang menyebabkan tidak berkembangnya telur ikan kakap putih, sekaligus mengakibatkan kurangnya benih, dipengaruhi oleh faktor lingkungan yaitu pada penanganan suhu.

Ikan kakap putih merupakan salah-satu komoditas yang dibudidayakan di Balai Besar Perikanan Budidaya Laut Lampung. Oleh karena itu, penulis telah melakukan praktik kerja lapangan supaya meningkatkan produksi benih ikan kakap putih (*Lates calcarifer*) di Balai Besar Perikanan Budidaya Laut Lampung.

B. TUJUAN

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) pembenihan ikan kakap putih (*Lates calcarifer*) di Balai Besar Perikanan Budidaya Laut Lampung sebagai berikut :

1. Mengetahui tahapan kegiatan pembenihan ikan kakap putih (*Lates calcarifer*) di Balai Besar Perikanan Budidaya Laut, Lampung.
2. Mengetahui nilai fekunditas, *Hatching Rate*, *Fertilization Rate*, *Survival Rate* dalam kegiatan pembenihan ikan kakap putih (*Lates calcarifer*) di Balai Besar Perikanan Budidaya Laut, Lampung.
3. Mengetahui nilai kualitas air dalam kegiatan pembenihan ikan kakap putih (*Lates calcarifer*) di Balai Besar Perikanan Budidaya Laut Lampung.

C. MANFAAT

1. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya ikan kakap putih di Balai Besar Perikanan Budidaya Laut, Lampung
2. Agar mengetahui dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan tentang cara pembenihan ikan kakap putih (*Lates calcarifer*) yang baik dan benar di Balai Besar Perikanan Budidaya Laut, Lampung.